

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik diatas batas normal yaitu lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolic lebih dari 90 mmHg. (Cristanto, 2021). Hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama karena merupakan faktor resiko utama penyakit kardiovaskuler dan telah menjadi penyebab utama mortalitas di seluruh dunia (Sariyani et al., 2019). Hipertensi di sebabkan karena perubahan gaya hidup seperti merokok, obesitas, aktivitas fisik dan stress (Situmorang, 2015).

Menurut World Health Organization pada tahun 2013 mengungkapkan bahwa lebih dari 1 milyar orang hidup dengan tekanan darah tinggi, secara keseluruhan. (Pangaribuan & Lolong, 2015). Prevalensi hipertensi di Jawa Tengah sebesar 37,57%. Prevalensi hipertensi pada perempuan (40,17%) lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (34,83%). Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi (38,11%) di bandingkan dengan perdesaan (37,01%). Prevalensi semakin meningkat sering dengan pertambahan umur. Di Kabupaten Pemalang, prevalensi hipertensi masih cukup tinggi yaitu sebesar 29,24% pada urutan 11 dari 35 Kabupaten/Kota.

Di negara maju hipertensi salah satu masalah kesehatan utama. Berdasarkan penyebab hipertensi menjadi 2 yaitu hipertensi primer yang tidak di ketahui penyebabnya atau idiopatik dan hipertensi sekunder yaitu hipertensi yang di sebabkan oleh penyakit lain. (Cholifah et al., 2019). Hipertensi adalah salah satu faktor risiko utama terhadap terjadinya morbiditas dan mortalitas kardiovaskular (Bekiroglu et al., 2013). Menurut laporan Kemenkes (2013)

Hipertensi merupakan penyebab kematian ketiga setelah stroke dan tuberculosis, di mana proporsi kematiannya mencapai 6,7% dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia (Tarigan et al., 2018).

Hasil wawancara dengan masyarakat di desa Semaya RT 03 RW 01 selain minum obat biasanya hanya beristirahat dan mengurangi makanan – makanan yang asin dan menjalankan pola makan sehat dan mengkonsumsi buah mentimun. hasil observasi di lingkungan desa semaya Rt 03 Rw 01 Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang untuk di dapatkan lingkungan yang aman, nyaman dapat di terapkan penelitian penerapan terapi musik. penyakit penyerta yang sering terjadi di desa Semaya adalah sakit kepala,kaku pada tengkuk, pusing dan pegal-pegal. situasi pada masyarakat di desa Semaya Rt 03 Rw 01 Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang, setelah dilkukan wawancara untuk menggali informasi di masyarakat rata-rata lebih menyukai musik klasik jawa.

Penelitian sejalan dengan Turana (2012), sebagai terapi pendukung non-obat, musik berperan penting dalam peningkatan kemampuan perlawanan terhadap penyakit. Hal ini bisa dicapai karena musik membantu keseimbangan emosi dan menghilangkan depresi pasien dan juga menurunkan tekanan kecemasan ataupun rasa tekanan yang diperoleh, yang menjadi salah satu penyebab meningkatnya tekanan darah seseorang atau hipertensi. Sebagai terapi pendukung non farmakologis, musik berperan penting dalam peningkatan kemampuan perlawanan terhadap musik klasik terhadap penurunan tekanan darah sistolik pada lansia dengan hipertensi.

Berdasarkan penelitian (Syahrial, 2019) musik dapat mempengaruhi denyut jantung sehingga menimbulkan ketenangan karena musik dengan irama lembut yang didengarkan melalui telinga akan langsung masuk ke otak dan langsung diolah sehingga menghasilkan efek yang sangat baik terhadap kesehatan seseorang.

Terapi musik merupakan salah satu terapi non- farmakologis yang berdampak pada penurunan tekanan darah. Dengan stimulasi beberapa irama yang didengar, musik dapat menurunkan kadar kortisol yaitu hormon stres yang berkontribusi terhadap tekanan darah tinggi, serta memperbaiki fungsi lapisan dalam pembuluh darah yang menyebabkan pembuluh darah dapat meregang sebesar 30%, musik juga mempengaruhi sistem saraf parasimpatis yang meregangkan tubuh dan memperlambat denyut jantung,serta memberikan efek rileks pada organ-organ tubuh

(Yulastari et al., 2019). Menurut Yunita (2011), musik lambat atau sesuai dengan denyut jantung dapat merangsang pengeluaran hormone serotonin yang dapat membuat rasa nikmat dan senang (Aini, Hariyanto, & Ardiyani, 2012). Musik terbukti meningkatkan kemampuan mengingat, mengurangi stres, meredakan ketegangan, meningkatkan energi dan daya ingat dan dapat mengurangi tekanan darah (Asmaravan et al., 2017).

Berdasarkan penjelasan diatas, terapi musik sudah terbukti dapat mempengaruhi terapi musik dapat menurunkan kadar kortisol yaitu hormon stres yang berkontribusi terhadap tekanan darah tinggi. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan terapi musik untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

B. Rumusan Masalah

Penelitian yang akan dilakukan ini adalah terapi musik pada penderita hipertensi, untuk mendapatkan perubahan tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan intervensi terapi musik. Peneliti merumuskan rumusan masalah pada penelitian adalah “Apakah penerapan terapi musik efektif untuk menurunkan tekanan darah pada hipertensi?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum

Menggambarkan pelaksanaan keperawatan berbasis bukti (*evidence based nursing*) dengan terapi musik untuk menurunkan tekanan darah pada hipertensi.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dilakukan terapi musik.
- b. Mengetahui tekanan darah diastolik sesudah di lakukan terapi musik.
- c. Mengetahui penurunan tekanan darah pasien hipertensi antara sebelum dan sesudah di lakukan terapi musik.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi pasien

Hasil studi kasus di harapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai manfaat mendengarkan musik.

2. Bagi intitusi pendidikan keperawatan

Hasil studi kasus ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa di jurusan keperawatan sebagai pelayanan kepada masyarakat mengenai pengaruh music terhadap penderita hipertensi.

3. Bagi penulis

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat menambah pengalaman dari penanganan alami penderita hipertensi.